

**ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN DENGAN METODE ALTMAN  
Z-SCORE PADA PT. BRI SYARIAH**



**Oleh:**  
**EKA OKTARINA**  
**NIM: 14180065**

**TUGAS AKHIR**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah  
Palembang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Ahli Madyah  
(A.Md)**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
PRODI D3 PERBANKAN SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**

**2017**

**Motto :**

**“Allah mencintai orang-orang yang giat dalam bekerja dan selalu memperbaiki prestasinya dalam bekerja” (H.R Tabrani)**

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

*Dengan Segenap Rasa Sayang Ku.....*

*Ku Persembahkan Kepada :*

*Ayahku Elit Nurdin dan Ibuku Rusmaladewi yang paling ku sayangi, tanpa doa kalian aku bukanlah apa-apa dan takkan bisa jadi sekarang. Terima Kasih atas nasihat, semangat, dan doa yang selalu tercurah untuk kami anak-anak mu.*

*Adikku satu-satunya Nasrullah yang ayuk sayangi yang telah memberi semangat kepadaku.*

*Al hidayat yang selalu memberikan motivasi, semangat, doa, dan selalu ada serta setia menemaniku di saat menyusun tugas akhir.*

*Sahabat-sahabat seperjuangan Eka Sulistiana, Emilia, Fitria Febrianty, Faridah Munirotul Fatwah, Gheby Mariza Putri, dan sepupuku Alia Astuti yang selalu membantu dan memberi semangat.*

*Dosen Pembimbingku Ibu Rika Lidyah, SE.,M.Si, Ak.CA dan Ibu Lidia Desiana, SE.M.Si yang selalu memberikan ilmunya.*

*Almamaterku*

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah, puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, serta masih diberi-Nya kekuatan, perlindungan, dan kesehatan kepada penulis hingga saat ini dan Insya Allah seterusnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score Pada PT.BRI Syariah (BRIS)”. Sholawat dan salam penulis haturkan kepada Rasulullah SAW, keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang Insya Allah tetap istiqomah sampai akhir zaman.

Penulisan tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program studi Diploma 3 Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan moril maupun materil yang telah diberikan selama penulisan tugas akhir ini, kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Ayahanda tercinta Elit Nurdin dan Ibunda tercinta Rusmaladewi yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan serta doa kepada penulis dan Adik tercinta satu-satunya Nasrullah yang selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis.
2. Bapak Prof.Drs.H.M. Sirozi, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

3. Ibu Dr.Qodariah Barkah, M.H.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Dinnul Alfian Akbar, S.E.,M.Si selaku Ketua Program Studi D3 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Raden Fatah Palembang.
5. Ibu Raden Ayu Rita Wati, S.E.,M.H.I selaku Sekretaris Program Studi D3 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
6. Ibu Rika Lidyah, SE.,M.Si.Ak,CA selaku Pembimbing I Tugas Akhir Penulis.
7. Ibu Lidia Desiana,SE.,M.Si selaku Pembimbing II Tugas Akhir Penulis.
8. Bapak Armansyah Walian, M.Si selaku Penasihat Akademik Penulis.
9. Kepada Al Hidayat, yang menjadi tempat berkeluh kesah dan selama penyusunan tugas akhir penulis selalu setia mendampingi kapanpun dan selalu memberikan semangat dan motivasi serta doa yang terbaik untuk kelancaran tugas akhir.
10. Sahabat-sahabat terbaik ku Emilia, Fitria Febrianty, Faridah Munirotul Fatwah, Gheby Mariza Putri, dan Eka Sulistiana yang sama-sama berjuang dalam penyusunan tugas akhir. Rekan terhebat DPS 3/2014, serta teman-teman D3 Perbankan Syariah angkatan 2014 yang telah memberikan bantuan, informasi, motivasi, dan doa selama proses penyusunan tugas akhir ini.
11. Semua pihak yang penulis tidak bisa sebutkan satu per satu yang telah membantu sehingga tugas akhir ini dapat terselasaikan.

Atas segala doa, bantuan, saran, ataupun bimbingan serta semangat dan motivasi dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga di sisi Allah SWT dapat dijadikan amal ibadah, Amin Ya Robbal'Alamin. Besar harapan penulis agar kiranya tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

*Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.*

Palembang, 25 April 2017

**Eka Oktarina**  
NIM: 14180065

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
HALAMAN MOTTO dan PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian .....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kebangkrutan .....	10
B. Analisis Metode Altman Z-Score.....	16
C. Penelitian Terdahulu .....	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Definisi Operasional Metode Altman Z-Score.....	27
B. Jenis dan Sumber Data .....	28
C. Teknik Pengumpulan Data .....	29

D. Teknik Analisis Data.....	30
<b>BAB IV PEMBAHASAN</b>	
A. Perhitungan analisis prediksi kebangkrutan dengan metode altman z-score (modifikasi) pada PT.BRI Syariah periode 2011-2015 .....	31
B. Hasil Altman Z-Score modifikasi pada PT.BRI Syariah periode 2011-2015 .....	39
C. Upaya PT.BRI Syariah dalam meningkatkan kinerjanya agar terhindar dari risiko kebangkrutan.....	42
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	46
B. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA .....	48
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	50

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Perkembangan Asset dan Ekuitas PT.BRI Syariah periode 2011-2015 (Dalam Jutaan Rupiah).....	3
Tabel 1.2	Ringkasan Research Gap Penelitian Terdahulu .....	6
Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	26
Tabel 4.1	Perhitungan Modal kerja bersih PT.BRI Syariah .....	31
Tabel 4.2	Perhitungan Rasio $X_1$ (Net Working Capital To Total Assets) PT.BRI Syariah Periode 2011-2015 .....	32
Tabel 4.3	Perhitungan Rasio $X_2$ (Retained Earning To Total Assets) PT.BRI Syariah Periode 2011-2015 .....	33
Tabel 4.4	Perhitungan Rasio $X_3$ (Earning Before and Tax To Total Assets) PT.BRI Syariah Periode 2011-2015.....	35
Tabel 4.5	Tabel 4.5 Perhitungan Rasio $X_4$ (Total Equity to Total Debt Ratio) PT.BRI Syariah Periode 2011-2015.....	37
Tabel 4.6	Hasil Analisis dengan Metode Z-score modifikasi pada PT.BRI Syariah periode 2011-2015 .....	40



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Laba (Rugi) BRI Syariah (BRIS) Tahun 2011-2015 (Dalam Jutaan Rupiah) .....	4
Gambar 4.1 Nilai Z-Score Tertinggi pada PT.BRI Syariah periode 2011-2015 .....	41

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan perbankan mempunyai peranan amat penting dalam perekonomian suatu negara. Perbankan mempunyai kegiatan yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana (*borrower*) dan pihak yang mempunyai kelebihan dana (*saver*). Melalui kegiatan perkreditan, bank berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat bagi kelancaran usahanya, sedangkan dengan kegiatan penyimpanan dana, bank berusaha menawarkan kepada masyarakat akan keamanan dananya dengan jasa lain yang akan diperoleh.<sup>1</sup>

Perekonomian Indonesia tidak luput dari imbas dinamika pasar keuangan global. Salah satu imbas dari dinamika ini adalah krisis ekonomi yang berakibat pada sektor perbankan di Indonesia, terutama untuk bank konvensional. Hal ini dikarenakan bank konvensional memiliki tingkat integritas yang tinggi dengan sistem keuangan global.<sup>2</sup>

Berbeda dengan bank konvensional, perbankan syariah tidak terlalu mengalami dampak negatif dari krisis ekonomi global yang terjadi. Meskipun pada masa krisis keuangan tersebut perbankan syariah dapat bertahan dan

---

<sup>1</sup> Julius Latumaerissa, *Mengenal Aspek-Aspek Bank Umum*, (Jakarta : Salemba Empat, 2011) hlm .1

<sup>2</sup> Dwi Nuraini Ilham dan Sharfina Putri Kartika, *Potensi Kebangkrutan Pada Sektor Perbankan Syariah untuk Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis*, Jurnal Etkonomi, Vol 14 No.2 Oktober 2015, hlm.114

dapat mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam kegiatan usahanya, namun bank syariah sebagai lembaga keuangan yang berorientasi terhadap keuntungan tentu akan tetap menghadapi berbagai risiko yang tidak menutup kemungkinan mengancam eksistensinya.<sup>3</sup>

Fenomena lain yang terjadi pada saat terjadi krisis ekonomi yaitu kesulitan keuangan yang dialami bank muamalat. Pada saat itu bank muamalat satu-satunya bank yang hampir tutup jika tidak di-*bailout* (diberi suntikan dana) oleh *Islamic Development Bank*. Pada saat itu NPF Bank muamalat mencapai 60%. Kesulitan keuangan yang dialami bank muamalat tersebut membantah anggapan sebagian besar praktisi keuangan syariah yang mengatakan bahwa bank syariah kebal terhadap krisis. Selain itu, kebangkrutan *Ihlas Finance* di Turki karena gejolak nilai tukar dengan volatilitas berlebihan, membuktikan bahwa bank syariah tetaplah sebuah *business agreement* yang tetaplah rentan jika dihadapkan pada situasi krisis.<sup>4</sup>

Peningkatan kinerja harus dijaga oleh perusahaan agar kondisi perusahaan tetap stabil dan tidak mendekati kebangkrutan. Gejala awal kebangkrutan biasanya ditandai dengan kesulitan keuangan masing-masing perusahaan, jika kesulitan keuangan tersebut tidak langsung ditangani oleh pihak perusahaan, maka kebangkrutan akan terjadi pada perusahaan tersebut. Prediksi mengenai perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan, yang kemudian mengalami kebangkrutan merupakan salah satu analisis yang

---

<sup>3</sup> *Ibid.*

<sup>4</sup> Hilman Abrori, *Analisis Perbandingan Risiko Kebangkrutan pada Bank Syariah Devisa dan Non Devisa dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score*, (Semarang : UIN Walisongo, 2015) hlm. 8

penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti kreditur, investor, otoritas pembuat peraturan, auditor, maupun manajemen.<sup>5</sup>

Kehadiran BRI Syariah dalam industri Perbankan Syariah dapat memberikan pelayanan terbaik dalam memenuhi kebutuhan para nasabahnya. Dengan produk penyimpanan dan pendanaan yang berbasis syariah, BRIS mampu menjadi bank syariah terbesar ketiga dalam segi total aset. Berikut ini data pertumbuhan aset dan ekuitas pada PT.BRI Syariah periode 2011-2015 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1.1**  
**Data Perkembangan Asset dan Ekuitas PT.BRIS periode 2011 - 2015**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Periode	Total Asset	Ekuitas (Modal
2011	11.200.823	966.676
2012	14.088.914	1.068.564
2013	17.400.691	1.711.348
2014	20.341.033	1.714.490
2015	24.230.247	2.339.812

Sumber : Data Olahan, 2017

Dari tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa perkembangan aset dan ekuitas pada PT.BRI Syariah periode 2011-2015 mengalami peningkatan yang cukup baik dari tahun ke tahun.

Menurut Adnan dan Dicky, kebangkrutan biasanya diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Sedangkan menurut Lesmana dan Rudi, tanda-tanda yang

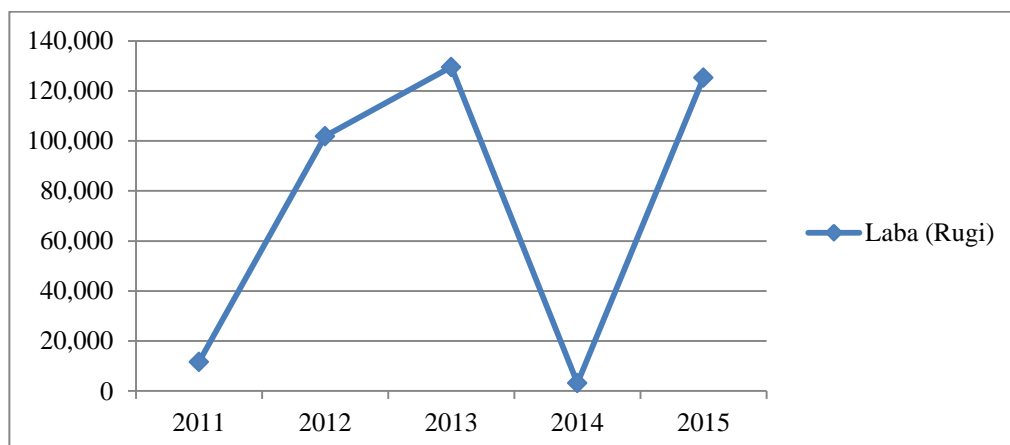
---

<sup>5</sup> Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta : BPFE, 2008) hlm.114

dapat dilihat dari sebuah perusahaan yang mengalami kesulitan antara lain adanya penurunan pendapatan, laba, total aktiva dan harga pasar saham.<sup>6</sup> Pertumbuhan laba yang diperoleh BRI Syariah tidak sejalan dengan pertumbuhan aset dan ekuitasnya yang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 laba BRI Syariah merosot jauh dari tahun sebelumnya yang disebabkan karena mayoritas portofolio pembiayaan pada tahun ini ada di murabahah. Bank syariah yang mempunyai nilai laba tinggi berpotensi untuk mempunyai tingkat bagi hasil yang besar pula kepada para nasabahnya.

Dapat di lihat dari grafik perkembangan laba (rugi) di bawah ini untuk melihat perkembangan laba (rugi) BRI Syariah dari tahun 2011-2015 yaitu sebagai berikut :

**Gambar 1.1**  
**Grafik Pertumbuhan Laba (Rugi) BRI Syariah (BRIS) Tahun 2011-2015**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**



Sumber : Data Olahan, 2017

<sup>6</sup> Atikah Noora Safura Topowijono dan Devi Farah Azizah, *Implementasi Altman Z-Score Model untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Multinasional*, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol.27 No.1.2015. hlm. 3

Jika dilihat dari grafik pertumbuhan laba (rugi) dari tahun 2011-2013 mengalami kenaikan yaitu tahun 2011 sebesar 11.654, tahun 2012 sebesar 101.888, tahun 2013 sebesar 129.654. Tetapi pada tahun 2014 laba (rugi) mengalami penurunan yang drastis menjadi 3.142. Pada tahun 2015 tingkat laba mengalami kenaikan sebesar 125.322 setelah penurunan laba (rugi) tahun 2014.

Masalah kebangkrutan pada suatu perusahaan termasuk bagi bank umum syariah merupakan sebuah risiko yang tidak dapat dihindarkan, namun risiko ini dapat diminimalisasi atau dicegah.<sup>7</sup> Altman menemukan suatu formula untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan yang dikenal dengan nama model altman z-score atau analisis *Multiple Discriminant Analysis* (MDA).

Menurut Ayu Suci Ramadhani dan Niki Lukviarman, model altman z-score untuk memprediksi kebangkrutan ada tiga macam yaitu model altman pertama, model altman revisi, dan model altman modifikasi. Dalam penelitian ini model Altman z-score yang digunakan adalah model Altman z-score modifikasi. Menurut Ramadhani dan Lukviarman, model Altman modifikasi ini dapat digunakan pada semua perusahaan seperti manufaktur, non manufaktur, dan perusahaan penerbit obligasi di negara berkembang. Ini karena dalam model Altman modifikasi variabel  $X_5$  (*sales to total assets*) dihilangkan karena perusahaan non manufaktur tidak mempunyai akun *sales* (penjualan) dan mengganti  $X_4$  (*market value of equity to book value of debt*)

---

<sup>7</sup> Dwi Nuraini Ilham dan Sharfina Putri Kartika, *Op Cit.* hlm. 115

menjadi *book value of equity to book value of debt* (nilai buku ekuitas terhadap total kewajiban), dikarenakan banyak industri yang belum listing di bursa saham sehingga belum mempunyai nilai pasar saham.<sup>8</sup>

Alasan pemilihan model Altman z-score modifikasi ini karena bank syariah berbeda dengan perusahaan manufaktur jadi bank syariah tidak cocok menggunakan model altman z-score original ataupun altman z-score revisi, hal ini karena kedua model altman tersebut adalah model yang dibuat untuk memprediksi kebangkrutan dari perusahaan manufaktur baik yang sudah *go public* maupun yang belum.<sup>9</sup>

Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan prediksi kebangkrutan dengan metode altman z score yang mana hasil penelitian yang di peroleh memiliki perbedaan yang dituangkan dalam tabel *research gap* sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Ringkasan *Research Gap* Penelitian terdahulu**

Research Gap	Hasil	Peneliti	Metode
Terdapat perbedaan hasil penelitian pada prediksi kebangkrutan dengan metode altman z-score pada semua	Tidak bangkrut karena nilai rata-rata z-score menunjukkan nilai 5,29 ( $Z > 2,90$ )	Rohmah (2015) Dwi Nuraini (2015) Sharfina (2015)	Analisis metode Altman Z-Score
	Mengalami kebangkrutan	Endri (2009)	Analisis

<sup>8</sup> *Ibid.*

<sup>9</sup> *Ibid.* hlm.141

bank umum syariah (PT.BRI Syariah)	karena nilai z-score dibawah 1,81 ( $Z < 1,23$ )		metode Altman Z-Score
------------------------------------	--	--	-----------------------

Sumber : Endri (2009), Dwi Nuraini (2015), Rohmah (2015), Sharfina (2015)

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis kebangkrutan di sektor perbankan syariah dengan menggunakan metode Altman *Z-Score* untuk mengetahui perkembangan kondisi keuangan pada PT.Bank Rakyat Indonesia Syariah apakah berpotensi mengalami kebangkrutan. Apabila suatu bank syariah yang terindikasi sudah berada pada kondisi menuju kebangkrutan. Semakin dapat diketahui dari awal maka akan semakin baik juga bagi pihak manajemen. Manajemen bisa segera melakukan perbaikan-perbaikan agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan. Disamping itu, bagi pihak eksternal perusahaan, prediksi kondisi keuangan ini bisa digunakan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan *financial*.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah tersebut maka penulis melakukan penelitian mengenai Metode Altman Z-Score dengan judul **“Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Metode Altman Z-score pada PT.BRI Syariah”**.

---

<sup>10</sup> Mamduh M.Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan Edisi III*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2007), hlm. 263



## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana prediksi kebangkrutan dengan metode altman z-score pada PT.BRI Syariah periode 2011-2015?
2. Bagaimana kinerja operasional perusahaan, kinerja keuangan dan prospek bisnis PT.BRI Syariah (BRIS) periode 2011-2015?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui memprediksi kebangkrutan dengan metode altman z-score pada PT.BRI Syariah periode 2011-2015.
2. Untuk mengetahui kinerja operasional perusahaan, kinerja keuangan dan prospek bisnis PT.BRI Syariah (BRIS) periode 2011-2015.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan secara Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan khususnya di bidang perbankan syariah dan menjadi masukan sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Untuk mendapatkan gelar Ahli Madya lulusan D3 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden

Fatah Palembang dan menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan yang berhubungan dengan Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan metode Altman Z-Score.

b. Bagi Pihak Bank

Kegunaan bagi pihak bank adalah untuk memberikan masukan, evaluasi dan pemikiran bagi PT.Bank Rakyat Indonesia Syariah khususnya dalam hal berhubungan dengan kondisi keuangan bank tersebut.

c. Bagi Lembaga Akademisi dan Peneliti

Dapat dijadikan referensi selanjutnya dan memberikan informasi serta pengetahuan kepada pihak akademisi dan peneliti mengenai Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan metode Altman Z-Score pada PT.BRI Syariah

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kebangkrutan

Kesulitan usaha merupakan kondisi kontinum mulai dari kesulitan keuangan yang ringan (likuiditas) sampai pada kesulitan yang lebih serius, yaitu tidak solvabel (utang lebih besar dibandingkan dengan aset). Pada kondisi ini perusahaan praktis bisa dikatakan sudah bangkrut.<sup>11</sup>

Definisi kebangkrutan lainnya dikemukakan oleh Weston dan Copeland bahwa kebangkrutan adalah sebagai suatu kegagalan yang terjadi dalam perusahaan tersebut dapat dibedakan sebagai berikut :

a. Kegagalan Ekonomi (*Economic Distressed*)

Kegagalan dalam arti ekonomis bahwa pendapatan perusahaan tidak mampu lagi menutup biayanya, yang berarti bahwa ditingkat labanya lebih kecil daripada biaya modalnya. Definisi yang berkaitan adalah bahwa nilai sekarang dari arus kas perusahaan itu lebih kecil dari kewajibannya.

b. Kegagalan Keuangan (*Financial Distressed*)

Insolvensi memiliki dua bentuk yakni Default teknis yang terjadi bila suatu perusahaan gagal memenuhi salah satu atau lebih kondisi didalam ketentuan hutangnya, seperti rasio aktiva lancar dengan hutang lancar yang ditetapkan, serta kegagalan keuangan atau ketidakmampuan teknik yang

---

<sup>11</sup> Mamduh Hanafi, *Manajemen Keuangan Ed.I* (Yogyakarta : BPFE, 2010)  
hlm.638

terjadi apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya pada waktu yang telah ditentukan walaupun harta totalnya melebihi hutangnya.

Pada situasi tertentu, perusahaan mungkin akan mengalami kesulitan keuangan. Jika tidak diselesaikan dengan benar, kesulitan keuangan kecil dapat berkembang menjadi lebih besar dan akan sampai pada kebangkrutan. Ada dua penyebab kegagalan perusahaan yaitu dalam segi ekonomi dan segi keuangan, mulai dari kekurangan pengalaman manajerial sampai kekurangan modal.<sup>12</sup>

Beberapa faktor yang dapat menjadi penyebab kebangkrutan suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Faktor umum

- a) Sektor Ekonomi

Faktor-faktor penyebab kebangkrutan dari sektor ekonomi adalah gejala inflasi dan deflasi dalam harga barang dan jasa, kebijakan keuangan, suku bunga dan devaluasi atau evaluasi uang dalam hubungannya dengan uang asing serta neraca pembayaran, surplus atau defisit dalam hubungan dengan perdagangan luar negeri. Kegagalan dalam ekonomi artinya bahwa perusahaan kehilangan uang atau pendapatan perusahaan tidak mampu menutupi biayanya sendiri, ini berarti tingkat labanya lebih kecil dari kewajiban.

---

<sup>12</sup> Weston dan Copeland, *Managerial Finance Ed.9* (Jakarta : Binarupa Aksara, 1997) hlm.510.

b) Sektor sosial

Faktor sosial yang sangat berpengaruh terhadap kebangkrutan cenderung pada perubahan gaya hidup masyarakat yang mempengaruhi permintaan terhadap produk dan jasa ataupun cara perusahaan berhubungan dengan karyawan. Faktor sosial lain yang berpengaruh yaitu kekacauan di masyarakat.

c) Sektor teknologi

Penggunaan teknologi informasi juga menyebabkan biaya yang ditanggung perusahaan membengkak terutama untuk pemeliharaan dan implementasi yang tidak terencana, sistemnya tidak terpadu dan para manajer pengguna kurang profesional.

d) Sektor pemerintah

Kebijakan pemerintah terhadap pencabutan subsidi pada perusahaan dan industri, pengenaan tarif ekspor dan impor barang yang berubah, kebijakan undang-undang baru bagi perbankan atau tenaga kerja dan lain-lain.

2. Faktor eksternal perusahaan

a) Sektor pelanggan

Perusahaan harus mengidentifikasi sifat konsumen, untuk menghindari kehilangan konsumen, juga untuk menciptakan peluang, menemukan konsumen baru dan menghindari menurunnya hasil pendapatan atau penjualan dan mencegah konsumen berpaling ke pesaing.

b) Sektor pemasok

Perusahaan dan pemasok harus tetap bekerjasama dengan baik karena kekuatan pemasok untuk menaikkan harga dan mengurangi keuntungan pembelinya tergantung pada seberapa besar pemasok ini berhubungan dengan perdagangan bebas.

c) Sektor pesaing

Perusahaan juga jangan melupakan persaingan karena kalau produk pesaing lebih diterima dimasyarakat, maka perusahaan akan kehilangan konsumen dan hal tersebut akan berakibat menurunnya pendapatan perusahaan.

3. Faktor internal perusahaan

Faktor-faktor ini biasanya merupakan hasil dari keputusan dan kebijakan yang tidak tepat di masa yang lalu dan kegagalan manajemen untuk berbuat sesuatu pada saat yang diperlukan. Seperti terlalu besarnya kredit yang diberikan pelanggan dan manajemen yang tidak efisien.<sup>13</sup>

Menurut Munawir secara garis besar penyebab kebangkrutan biasa dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal perusahaan dan faktor eksternal, baik yang bersifat khusus yang berkaitan langsung dengan perusahaan atau yang bersifat umum.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Hafiz Adnan dan Dicky Arisudhana, *Op Cit.* hlm.91

<sup>14</sup> Munawir S, *Analisis Informasi Keuangan*, (Yogyakarta : Liberty Yogyakarta, 2002)

1. Faktor Internal adalah sebab-sebab yang timbul dari dalam perusahaan itu sendiri, yang meliputi sebab finansial dan non finansial.<sup>15</sup>
  - a. Sebab yang meliputi bidang finansial, yaitu :
    - 1) Utang yang terlalu besar, menimbulkan beban tetap yang berat bagi perusahaan.
    - 2) Adanya “ *Current Liabilities* ” yang lebih besar daripada “ *Current Assets* ”.
    - 3) Banyaknya piutang yang tidak tertagih.
    - 4) Kesalahan dalam kebijakan pemberian deviden.
    - 5) Tidak cukupnya dana-dana penyusutan.
  - b. Sebab yang meliputi bidang non finansial, yaitu :
    - 1) Adanya kesalahan pada para pendiri perusahaan.
    - 2) Kurang baiknya struktur organisasi perusahaan.
    - 3) Kesalahan dalam memilih pimpinan perusahaan.
    - 4) Adanya “ *Manajerial Incompetency* ”.
2. Faktor Eksternal adalah sebab-sebab yang timbul atau berasal dari perusahaan dan yang berada diluar kekuasaan atau kontrol dari pimpinan perusahaan atau badan usaha, dan contohnya:<sup>16</sup>
  - a. Adanya persaingan yang hebat.
  - b. Berkurangnya permintaan terhadap produk yang dihasilkan.
  - c. Turunnya harga-harga dan lain sebagainya.

---

<sup>15</sup> *Ibid.*

<sup>16</sup> *Ibid.* hlm.290

Informasi mengenai kebangkrutan sangat bermanfaat bagi beberapa pihak yaitu:<sup>17</sup>

1. Pemberi Pinjaman

Informasi kebangkrutan bisa bermanfaat untuk mengambil keputusan siapa yang akan diberi pinjaman dan kemudian bermanfaat untuk memonitor pinjaman yang ada.

2. Investor

Mengembangkan model prediksi kebangkrutan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan seawal mungkin dan kemudian mengantisipasi kemungkinan tersebut.

3. Pihak pemerintah

Pemerintah mempunyai kepentingan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan lebih awal supaya tindakan-tindakan yang perlu bisa dilakukan lebih awal.

4. Akuntan

Akuntan mempunyai kepentingan terhadap informasi kelangsungan usaha karena akuntan akan menilai kemampuan *going concern* suatu perusahaan.

5. Manajemen

Informasi kebangkrutan digunakan untuk melakukan langkah-langkah preventif sehingga biaya kebangkrutan dapat dihindari atau diminimalisasi.

---

<sup>17</sup> Mamduh M.Hanafi dan Abdul Halim, *Op.Cit.* hlm.261



## B. Analisis Metode Altman Z-Score

Sejumlah studi telah dilakukan untuk mengetahui kegunaan analisis rasio keuangan dalam memprediksi kegagalan atau kebangkrutan usaha. Salah satu studi tentang prediksi ini adalah *Multiple Discriminant Analysis* yang telah dilakukan oleh Altman. Penelitian yang dilakukan oleh Edward I. Altman yaitu mencari kesamaan rasio keuangan yang biasa dipakai untuk memprediksi kebangkrutan untuk semua negara studinya. Analisis Kebangkrutan *Z-Score* adalah suatu alat yang digunakan untuk meramalkan tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dengan menghitung nilai dari beberapa rasio lalu kemudian dimasukkan dalam suatu persamaan diskriminan. *Z-Score* merupakan skor yang ditentukan dari hitungan standar yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Formula *Z-Score* untuk memprediksi kebangkrutan dari Altman merupakan sebuah *multivariate formula* yang digunakan untuk mengukur kesehatan finansial dari sebuah perusahaan.<sup>18</sup>

Penggunaan model altman sebagai salah satu pengukuran kinerja kebangkrutan tidak bersifat tetap atau stagnan melainkan berkembang dari waktu ke waktu, dimana pengujian dan penemuan model terus diperluas oleh Altman hingga penerapannya tidak hanya pada perusahaan manufaktur publik

---

<sup>18</sup> Edward Altman, Financial Ratios, *Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy*, Journal of Financial , 23(4) 2002, hlm.594

saja tapi sudah mencakup perusahaan manufaktur *non public* dan perusahaan obligasi korporasi. Berikut adalah perkembangan model altman antara lain :<sup>19</sup>

### 1. Model Altman Z-Score Pertama (Original)

Setelah melakukan penelitian terhadap variabel dan sampel yang dipilih, Altman menghasilkan model kebangkrutan yang pertama. Altman menemukan 5 (lima) jenis rasio keuangan yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang bangkrut dan yang tidak bangkrut. Altman Z-Score ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Z = 1,2 (X_1) + 1,4 (X_2) + 3,3 (X_3) + 0,6 (X_4) + 1 (X_5)$$

Adapun nilai “*cutt off*” untuk indeks ini adalah :

- $Z < 1,81$  : Bangkrut
- $1,81 < Z < 2,99$  : Grey area atau daerah kelabu
- $Z > 2,99$  : Sehat/tidak bangkrut

Keterangan :

1. *Working Capital To Total Assets* ( $X_1$ )
2. *Retained Earning To Total Assets* ( $X_2$ )
3. *Earning Before Interest and Taxes To Total Assets* ( $X_3$ )
4. *Makes Value of Equity to Book Value of Debt* ( $X_4$ )
5. *Sales To Total Assets* ( $X_5$ )

$Z = \text{Overall Index}$

### 2. Model Altman Z-Score Revisi

---

<sup>19</sup> Ayu Suci Ramadhani dan Niki Lukviarman, *Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, dan Altman Modifikasi Dengan Ukuran dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas*, hlm.19

Revisi yang dilakukan oleh Altman merupakan penyesuaian yang dilakukan agar model prediksi kebangkrutan ini tidak hanya untuk perusahaan manufaktur yang *go public* melainkan juga dapat diaplikasikan untuk perusahaan-perusahaan di sektor swasta. Karena banyak perusahaan yang tidak *go-public* sehingga tidak mempunyai nilai pasar, maka Altman mengembangkan model alternatif dengan menggantikan variabel  $X_4$  yang semula merupakan perbandingan nilai pasar modal sendiri dengan nilai buku total hutang, menjadi perbandingan nilai saham biasa dengan preferen dengan nilai buku total hutang.<sup>20</sup>

Mengingat bahwa tidak semua perusahaan melakukan *go public* dan tidak memiliki nilai pasar, maka formula untuk perusahaan yang tidak *go public* dirubah menjadi sebagai berikut:

$$Z = 0,717(X_1) + 0,847(X_2) + 3,107(X_3) + 0,420(X_4) + 0,998(X_5)$$

Adapun nilai *cut off* yang digunakan adalah:

- $Z < 1,23$  : Bangkrut  
 $1,20 < Z < 2,9$  : *Grey area* (daerah abu-abu)  
 $Z > 2,9$  : Tidak bangkrut

Keterangan :

1. *Working Capital To Total Assets* ( $X_1$ )
2. *Retained Earning To Total Assets* ( $X_2$ )
3. *Earning Before Interest and Taxes To Total Assets* ( $X_3$ )
4. *Book Value of Equity To Book Value Of Debt* ( $X_4$ )

---

<sup>20</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan* (Yogyakarta : BPFE, 2001) hal 330.

### 5. Sales To Total Assets ( $X_5$ )

$Z = Overall Index$

### 3. Model Altman Z-Score Modifikasi

Menurut Supardi, seiring dengan berjalannya waktu dan penyesuaian terhadap berbagai jenis perusahaan. Altman kemudian memodifikasi modelnya supaya dapat diterapkan pada semua perusahaan, seperti manufaktur, non manufaktur, dan perusahaan penerbit obligasi di Negara berkembang (*emerging market*). Model Altman z-score modifikasi berbeda dengan model altman original dan model altman revisi. Karena bank syariah berbeda dengan perusahaan manufaktur jadi bank syariah tidak cocok menggunakan model altman z-score original ataupun altman z-score revisi, hal ini karena kedua model altman tersebut adalah model yang dibuat untuk memprediksi kebangkrutan dari perusahaan manufaktur baik yang sudah *go public* maupun yang belum. Dalam analisis Altman Z-Score yang dimodifikasi, Altman mengeliminasi variabel  $X_5$  (sales/total asset), karena rasio ini sangat bervariasi pada industri dengan ukuran aset yang berbeda-beda. Maka, formula persamaan z-score yang telah dimodifikasi oleh Altman dkk menunjukkan fungsi diskriminan sebagai berikut :

$$Z = 6,56 (X_1) + 3,26 (X_2) + 6,72 (X_3) + 1,05 (X_4)$$

Adapun nilai *cut off* yang digunakan adalah:

$Z < 1,1$  : Bangkrut

$1,1 < Z < 2,6$  : *Grey area* (daerah abu-abu)

$Z > 2,6$  : Tidak bangkrut

Keterangan :

$X_1$  = Net Working Capital to Total Asset

$X_2$  = Retained Earning to Total Asset

$X_3$  = Earning Before and Tax to Total Asset

$X_4$  = Total Equity to Total Debt Ratio.<sup>21</sup>

### C. Penelitian Terdahulu

Iis Nurhasanah (2012), menganalisis Rasio Keuangan sebagai prediktor potensi financial distress dan kebangkrutan pada sektor perbankan syariah dengan model altman z-score periode 2010-2011. Dari hasil penelitian rata-rata perbankan syariah periode 2010-2011 tergolong sehat karena nilai z-score nya lebih besar dari 0,515 ( $Z > 0,515$ ).<sup>22</sup>

Nur Megasari (2014), menganalisis Resiko Keuangan Pada PT.Bank Mandiri Tbk dengan menggunakan Metode Altman Z-Score periode 2010-2012. Dari hasil penelitian dengan menggunakan analisis metode altman z-

---

<sup>21</sup> Dwi Nuraini Ilham dan Sharfina Putri Kartika, *Op Cit.* hlm.116

<sup>22</sup> Iis Nurhasanah. Skripsi. *Penggunaan Rasio Keuangan Sebagai Prediktor Potensi Financial Distress dan Kebangkrutan pada Sektor Perbankan Syariah dengan Model Altman Z-Score*, Program Studi Keuangan Islam Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012.

score yaitu PT.Bank Mandiri Periode 2010-2012 beresiko tinggi mengalami kebangkrutan karena nilai z-scorenya lebih kecil dari 1,81.<sup>23</sup>

Reza Prabowo dan Wibowo (2015), dalam jurnal nya meneliti tentang analisis perbandingan Model Altman Z-Score, Zwijewski, dan Springate dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Delisting di BEI Periode 2008-2013. Dari hasil penelitian yaitu terdapat perbedaan hasil pengujian prediksi delisting perusahaan antara model Altman, Zwijewski, dan model Springate. Bahwa Model Altman merupakan metode predktor terbaik karena memiliki akurasi ketepatan sebesar 71 % atau predktor tertinggi di banding Zwijewski dan Springate.<sup>24</sup>

Winda Aprilaningsih (2015), meneliti atau menganalisis tentang Prediksi Kebangkrutan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia. Dari hasil penelitian yaitu PT.Telekomunikasi berada pada grey area atau daerah rawan.<sup>25</sup>

Hilman Abrori (2015), menganalisis tentang Perbandingan Risiko Kebangkrutan Pada Bank Syariah Devisa dan Non Devisa dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Periode 2010-2012 Dari hasil penelitian yaitu Perhitungan tingkat risiko kebangkrutan pada BUSN Devisa

---

<sup>23</sup> Nur Megasari. Artikel Publikasi Ilmiah. *Menganalisis Resiko Keuangan Pada PT.Bank Mandiri Tbk dengan menggunakan Metode Altman Z-Score periode 2010-2012*, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2014.

<sup>24</sup> Reza Prabowo dan Ribowo. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan Vol 1 No.3. *Analisis Perbandingan Model Altman Z-Score, Zwijewski, dan Springate dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Delisting di BEI Periode 2008-2013*, Politeknik Negeri Jakarta. 2015

<sup>25</sup> Winda Aprilaningsih. Skripsi. *Prediksi Kebangkrutan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia*, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2015.

dan Non Devisa Periode 2010-2012 bahwa tidak ada bank yang di prediksi akan bangkrut atau sehat.<sup>26</sup>

Sharfina Putri Kartika (2015), menganalisis Prediksi Kebangkrutan Pada Sektor Perbankan Syariah untuk Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Modifikasi (Studi Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014). Dari hasil Penelitian di dapat bahwa pada Periode 2010-2014 seluruh bank umum syariah mempunyai nilai di atas 2,90 nilai tersebut merupakan kriteria pada model Z-Score Modifikasi menyatakan bahwa perusahaan dalam kondisi tidak bangkrut.<sup>27</sup>

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Iis Nurhasanah (2012)	Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan-perusahaan yang Listing di Daftar Efek Syariah	Dari hasil penelitian rata-rata perbankan syariah periode 2010-2011 tergolong	Penelitian tersebut Menggunakan metode Altman Z-Score Revisi. Sedangkan penelitian ini menggunakan	Sama-sama menganalisis prediksi kebangkrutan

<sup>26</sup> Hilman Abrori. Skripsi. *Analisis Perbandingan Risiko Kebangkrutan pada Bank Syariah Devisa dan Non Devisa dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score periode 2010-2012*, Program Studi Ekonomi Islam, UIN Walisongo Semarang. 2015.

<sup>27</sup> Sharfina Putri Kartika. Skripsi. *Potensi Kebangkrutan Pada Sektor Perbankan Syariah untuk Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Modifikasi (Studi Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014)*. Program Studi Muamalah (Ekonomi Islam) Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2015.

		Menurut Model Altman Z-Score periode 2007-2009 (Skripsi)	sehat karena nilai z-score nya lebih besar dari 0,515 ( $Z > 0,515$ )	Metode Altman Z-Score Modifikasi, dan objek penelitian PT.BRI Syariah periode 2011-2015	
2	Nur Megasari (2014)	Analisis Resiko Keuangan Pada PT.Bank Mandiri Tbk dengan menggunakan Metode Altman Z-Score periode 2010-2012. (Artikel Publikasi Ilmiah)	Dari hasil penelitian dengan menggunakan analisis metode altman z-score yaitu PT.Bank Mandiri Periode 2010-2012 beresiko tinggi mengalami kebangkrutan karena nilai z-scorenya lebih kecil dari 1,81	Penelitian tersebut menggunakan metode Altman Z-Score revisi dan objek nya pada Bank Mandiri serta periode yang digunakan yaitu 2010-2012. Sedangkan peneliti ini menggunakan metode Altman Z-Score Modifikasi, objek penelitian pada PT.BRI Syariah periode 2011-2015	Sama-sama menganalisis resiko keuangan dan menggunakan model altman z-score



3	Reza Prabowo dan Wibowo (2015)	<p>Analisis Perbandingan Model Altman Z-Score, Zwijewski, dan Springate dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Delisting di BEI Periode 2008-2013. (Jurnal)</p>	<p>Dari hasil penelitian yaitu terdapat perbedaan hasil pengujian prediksi delisting perusahaan antara model Altman, Zwijewski, dan model Springate. Bahwa Model Altman merupakan metode predktor terbaik karena memiliki akurasi ketepatan sebesar 71 % atau prediktor tertinggi di banding Zwijewski dan Springate</p>	<p>Penelitian tersebut menganalisis perbandingan metode prediktor terbaik antara metode Altman, Zwijewski, dan Springate. Sedangkan penelitian ini tidak melakukan Perbandingan metode prediktor terbaik, hanya menganalisis Altman Z-Score yang di Modifikasi, objek penelitian PT.BRI Syariah periode 2011-2015</p>	<p>Sama-sama menganalisis prediksi kebangkrutan.</p>
---	--------------------------------	--	--	---	--

4	Winda Apriliani Ningsih (2015)	Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia (Skripsi)	Dari hasil penelitian yaitu PT.Telekomunikasi berada pada grey area atau daerah rawan	Penelitian tersebut menggunakan metode Altman Z-score Revisi dan objek yang diteliti yaitu perusahaan Telekomunikasi. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode Altman Z-score yang dimodifikasi. objek yang digunakan yaitu PT.BRI Syariah periode 2011-2015	Sama-sama menganalisis prediksi kebangkrutan dan menggunakan metode altman z-score
5	Hilman Abrori (2015)	Analisis Perbandingan Risiko Kebangkrutan Pada Bank Syariah Devisa dan Non Devisa dengan Menggunakan Metode Altman Z-	Dari hasil penelitian yaitu Perhitungan tingkat risiko kebangkrutan pada BUSN Devisa dan Non Devisa Periode 2010-2012	Penelitian tersebut menganalisis perbandingan risiko kebangkrutan pada bank syariah devisa dan non devisa. Sedangkan penelitian ini	Sama-sama menganalisis risiko kebangkrutan dan metode yang digunakan yaitu model altman z-score yang dimodifikasi.

		Score Periode 2010-2012 (Skripsi)	bahwa tidak ada bank yang di prediksi akan bangkrut atau sehat	tidak menganalisis perbandingan antar bank tetapi hanya menganalisis kebangkrutan pada periode per tahun.	
6	Sharfina Putri Kartika (2015)	Prediksi Kebangkrutan Pada Sektor Perbankan Syariah untuk Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Modifikasi (Studi Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014 (Skripsi)	Dari hasil Penelitian, bahwa pada Periode 2010-2014 seluruh bank umum syariah mempunyai nilai di atas 2,90 nilai tersebut menyatakan bahwa perusahaan dalam kondisi sehat	Objek yang digunakan pada penelitian tersebut yaitu seluruh bank umum syariah serta periode yang digunakan yaitu tahun 2010-2014. Sedangkan penelitian ini objek yang digunakan hanya satu bank saja yaitu PT.BRI Syariah dan periode yang digunakan yaitu 2011-2015.	Sama-sama memprediksi kebangkrutan pada sektor perbankan syariah dan metode yang digunakan yaitu model altman z-score modifikasi

Sumber : *Data olahan*, 2017

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Definisi Operasional Metode Altman Z-Score

Definisi Operasional yang berkaitan dengan analisis metode altman z-score yang dimodifikasi yaitu sebagai berikut :

1. *Working Capital to Total Asset (X<sub>1</sub>)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimiliki. Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aktiva. Modal kerja bersih dihitung dengan cara aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar.<sup>28</sup>

$$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Retained Earning to Total Asset (X<sub>2</sub>)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham.<sup>29</sup>

$$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$$

---

<sup>28</sup> Mamduh M Hanafi, *Manajemn Keuangan Edisi Kedua*, (Yogyakarta : BPFE, 2016) hlm.656

<sup>29</sup> *Ibid.*

### 3. *Earning Before and Taxes to Total Asset (X<sub>3</sub>)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang diukur dari jumlah laba sebelum pajak dibandingkan dengan total aktiva.<sup>30</sup>

$$X_3 = \frac{EBT}{Total Aktiva}$$

### 4. *Total Equity to Total Debt Ratio (X<sub>4</sub>)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban dari modal sendiri.<sup>31</sup>

$$X_4 = \frac{Total Ekuitas}{Total Hutang}$$

## B. Jenis dan Sumber Data

### a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam laporan ini adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data statistik berbentuk angka-angka, baik secara langsung digali dari hasil penelitian maupun hasil pengolahan data kualitatif menjadi data kuantitatif.<sup>32</sup>

### b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder berupa laporan keuangan publikasi yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba/rugi PT.BRI Syariah periode 2011-2015.

<sup>30</sup> Dwi Nuraini Ilham dan Sharfina Putri Kartika, *Op Cit.* hlm.116

<sup>31</sup> Ibid.

<sup>32</sup> Muhammad Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2001) hlm.118

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain :

1. Teknik dokumentasi adalah pengambilan data yang sebagian besar data yang tersedia yakni berbentuk surat, catatan harian, laporan, dan foto. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silam.<sup>33</sup> Data-data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang di publikasikan pada PT.BRI Syariah periode 2011-2015.
2. Studi Kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.<sup>34</sup>
3. Berupa buku, jurnal, website dan sumber informasi terkait lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

---

<sup>33</sup> Jullansyah Noor, "*Metodelogi Penelitian*" (Jakarta : Prenadamedia Group, 2011) hlm.141

<sup>34</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011) hlm.35

#### D. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul selanjutnya data tersebut dianalisis oleh peneliti dalam laporan ini secara deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif yaitu metode yang menganalisis suatu permasalahan berdasarkan perhitungan angka-angka dari hasil penelitian.<sup>35</sup>

Pengukuran standar atau nilai *cutt off* dalam memprediksi kebangkrutan dengan metode Altman Z-Score yang dimodifikasi yaitu sebagai berikut :

$$Z = 6,56 (X_1) + 3,26 (X_2) + 6,72 (X_3) + 1,05 (X_4)$$

Keterangan :

$X_1 = \text{Net Working Capital to Total Asset}$

$X_2 = \text{Retained Earning to Total Asset}$

$X_3 = \text{Earning Before and Tax to Total Asset}$

$X_4 = \text{Total Equity to Total Debt Ratio.}$

Adapun nilai *cut off* yang digunakan adalah:

$Z < 1,1$  : Bangkrut

$1,1 < Z < 2,6$  : *Grey area* (daerah abu-abu)

$Z > 2,6$  : Tidak bangkrut

---

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm.121

**BAB IV**  
**PEMBAHASAN**

**A. Perhitungan Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Metode Altman Z-Score (Modifikasi) pada PT.BRI Syariah periode 2011-2015.**

Untuk menentukan nilai z dan mengkategorikan nilai tersebut ke dalam kelompok yang telah ditentukan maka yang dilakukan adalah menghitung rasio keuangan yang ada dalam model Altman Z-Score modifikasi.

Berikut ini perhitungan dan analisis rasio keempat variabel berdasarkan laporan keuangan publikasi PT.Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) periode 2011-2015 dalam Jutaan Rupiah.

**1. Net Working Capital To Total Assets ( $X_1$ )**

$$\text{Rasio } X_1 = \frac{\text{Modal Kerja Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Modal Kerja Bersih = (Aktiva Lancar – Hutang Lancar)

**Tabel 4.1**

**Perhitungan Modal Kerja Bersih (Aktiva Lancar – Hutang Lancar) pada  
PT.BRI Syariah Periode 2011-2015  
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja Bersih = (Aktiva Lancar – Hutang Lancar)
2011	10.826.243	2.143.738	8.682.510
2012	13.755.252	3.133.035	10.622.217
2013	17.018.541	4.256.584	12.761.957
2014	19.883.632	5.108.422	14.775.210



2015	23.650.761	5.785.041	17.865.720
------	------------	-----------	------------

Sumber : Data Olahan, 2017

**Tabel 4.2**  
**Perhitungan Rasio  $X_1$  (Net Working Capital To Total Assets) PT.BRI**  
**Syariah Periode 2011-2015**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Modal Kerja Bersih	Total Aktiva	$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$
2011	8.682.510	11.200.823	0,78
2012	10.622.217	14.088.914	0,75
2013	12.761.957	17.400.691	0,73
2014	14.775.210	20.341.033	0,73
2015	17.865.720	24.230.243	0,74

Sumber : Data Olahan, 2017

**Penjelasan :**

- a. Pada Tahun 2011, rasio  $X_1$  sebesar 0,78 yang artinya setiap Rp.1,00 total aktiva mampu dijamin oleh modal kerja bersih sebesar 0,78. Nilai rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara modal kerja bersih sebesar Rp.8.682.510 dengan total aktiva sebesar Rp. 11.200.823.
- b. Pada Tahun 2012, rasio modal kerja bersih terhadap total aktiva menunjukkan rasio  $X_1$  0,75 yang artinya setiap Rp.1,00 total aktiva mampu dijamin oleh modal kerja bersih sebesar 0,75. Pada tahun ini rasio likuiditas mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 0,77 menjadi 0,75. Nilai rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara modal kerja bersih sebesar Rp. 10.622.217 dengan total aktiva sebesar Rp. 14.088.914.

- c. Pada Tahun 2013, rasio modal kerja bersih terhadap total aktiva menunjukkan rasio  $X_1$  0,73 yang artinya setiap Rp.1,00 total aktiva mampu dijamin oleh modal kerja bersih sebesar 0,73. Pada tahun ini rasio  $X_1$  mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Tingkat penurunan yang terjadi sebesar 0,02 %.
- d. Pada Tahun 2014, rasio modal kerja bersih terhadap total aktiva sama dengan rasio  $X_1$  pada tahun 2013 yaitu 0,73 yang artinya setiap Rp.1,00 total aktiva mampu dijamin oleh modal kerja bersih sebesar 0,73.
- e. Pada Tahun 2015, rasio modal kerja bersih terhadap total aktiva menunjukkan rasio  $X_1$  0,74 yang artinya setiap Rp.1,00 total aktiva mampu dijamin oleh modal kerja bersih sebesar 0,74. Pada tahun ini rasio  $X_1$  mengalami kenaikan sebesar 0,01 % dari tahun 2014.

## 2. Retained Earning To Total Assets ( $X_2$ )

$$\text{Rasio } X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$$

**Tabel 4.3**

**Perhitungan Rasio  $X_2$  (Retained Earning To Total Assets) PT.BRI  
Syariah Periode 2011-2015  
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Laba Ditahan	Total Aktiva	$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$
2011	- 12.324	11.200.823	- 0,001
2012	89.564	14.088.914	0,006

2013	223.631	17.400.691	0,013
2014	226.453	20.341.033	0,011
2015	349.090	24.230.243	0,014

Sumber : Data Olahan, 2017

**Penjelasan :**

- a. Pada Tahun 2011, rasio  $X_2$  menunjukkan  $-0,001$  yang artinya setiap Rp.1,00 Total Aktiva yang dimiliki oleh BRIS mampu menghasilkan laba ditahan sebesar  $-0,001$ . Nilai rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara laba ditahan sebesar Rp.-12.324 dengan total aktiva sebesar Rp.11.200.823.
- b. Pada Tahun 2012, rasio laba ditahan terhadap total aktiva mengalami kenaikan menjadi  $0,006$  yang artinya setiap Rp.1,00 Total Aktiva yang dimiliki oleh BRIS mampu menghasilkan laba ditahan hanya sebesar  $0,006$ .
- c. Pada Tahun 2013, rasio laba ditahan terhadap total aktiva mengalami kenaikan pada tahun sebelumnya yaitu  $0,013$  yang artinya setiap Rp.1,00 Total Aktiva yang dimiliki oleh BRIS mampu menghasilkan laba ditahan sebesar  $0,013$ . Tingkat kenaikan yang terjadi sebesar  $0,007\%$ .
- d. Pada Tahun 2014, rasio laba ditahan terhadap total aktiva mengalami penurunan dari tahun 2013 menjadi  $0,011$  yang artinya setiap Rp.1,00 Total Aktiva yang dimiliki oleh BRIS mampu menghasilkan laba ditahan sebesar  $0,011$ . Tingkat penurunan rasio  $X_2$  pada tahun 2014 sebesar  $0,002\%$ .

- e. Pada Tahun 2015, rasio laba ditahan terhadap total aktiva mengalami kenaikan lagi dari tahun sebelumnya menjadi 0,014 yang artinya setiap Rp.1,00 Total Aktiva yang dimiliki oleh BRIS mampu menghasilkan laba ditahan sebesar 0,014, walaupun kenaikan yang dialami tidak begitu signifikan yaitu hanya 0,001 %.

### 3. Earning Before and Tax To Total Assets ( $X_3$ )

$$\text{Rasio } X_3 = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak (EBT)}}{\text{Total Aktiva}}$$

**Tabel 4.4**

**Perhitungan Rasio  $X_3$  (Earning Before and Tax To Total Assets) PT.BRI  
Syariah Periode 2011-2015  
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	$X_3 = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$
2011	16.701	11.200.823	0,001
2012	138.052	14.088.914	0,010
2013	183.942	17.400.691	0,011
2014	10.387	20.341.033	0,0005
2015	169.069	24.230.243	0,007

Sumber : Data Olahan, 2017

#### **Penjelasan :**

- a. Pada Tahun 2011, rasio laba sebelum pajak terhadap total aktiva menunjukkan rasio  $X_3$  0,001 yang artinya setiap Rp.1,00 total aktiva dapat menghasilkan laba sebelum pajak sebesar 0.001. Nilai rasio tersebut

merupakan hasil pembagian antara laba sebelum pajak (EBT) sebesar Rp.16.701 dengan total aktiva sebesar Rp. 11.200.823.

- b. Pada Tahun 2012, rasio  $X_3$  sebesar 0,010 yang artinya setiap Rp.1,00 total aktiva dapat menghasilkan laba sebelum pajak sebesar 0,010. Tingkat kenaikan yang terjadi sebesar 0,009 % dari tahun 2011.
- c. Pada Tahun 2013, rasio laba sebelum pajak terhadap total aktiva mengalami kenaikan pada tahun sebelumnya yaitu menjadi 0,011 yang artinya setiap Rp.1,00 total aktiva dapat menghasilkan laba sebelum pajak sebesar 0,011. Tingkat kenaikan yang terjadi tidak terlalu signifikan dari tahun sebelumnya yaitu hanya sebesar 0,001 %.
- d. Pada Tahun 2014, rasio laba sebelum pajak terhadap total aktiva mengalami penurunan yang drastis menjadi 0,0005 dari tahun 2013 yang artinya setiap Rp.1,00 total aktiva dapat menghasilkan 0,0005 laba sebelum pajak
- e. Pada Tahun 2015, rasio laba sebelum pajak terhadap total aktiva mengalami kenaikan lagi dari tahun sebelumnya menjadi 0,007 yang artinya setiap Rp.1,00 total aktiva dapat menghasilkan laba sebelum pajak sebesar 0,007 walaupun kenaikan yang dialami tidak begitu signifikan yaitu hanya 0,0065 %.

#### 4. Total Equity to Total Debt Ratio ( $X_4$ )

$$\text{Rasio } X_4 = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang}}$$

**Tabel 4.5**

**Perhitungan Rasio  $X_4$  (Total Equity to Total Debt Ratio) PT.BRI Syariah  
Periode 2011-2015  
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Total Ekuitas	Total Hutang	$X_4 = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang}}$
2011	966.676	2.230.290	0,43
2012	1.068.564	3.431.739	0,31
2013	1.711.348	4.491.072	0,38
2014	1.714.490	5.599.727	0,31
2015	2.339.812	6.421.537	0,36

Sumber : Data Olahan, 2017

#### **Penjelasan :**

- a. Pada Tahun 2011, rasio total ekuitas atau modal terhadap total hutang atau kewajiban menunjukkan rasio  $X_4$  0,43 yang artinya setiap Rp.1,00 total hutang mampu dijamin oleh total ekuitas sebesar 0,43. Nilai rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara total ekuitas atau modal sebesar Rp.966.676 dengan total hutang atau kewajiban sebesar Rp. 2.230.290.
- b. Pada Tahun 2012, rasio total ekuitas atau modal terhadap total hutang atau kewajiban menunjukkan rasio  $X_4$  sebesar 0,31 yang artinya setiap Rp.1,00 total hutang mampu dijamin oleh total ekuitas sebesar 0,31. Rasio total

ekuitas atau modal terhadap total hutang atau kewajiban mengalami penurunan sebesar 0,12 % dari tahun 2011.

- c. Pada Tahun 2013, rasio total ekuitas atau modal terhadap total hutang atau kewajiban menunjukkan rasio  $X_4$  sebesar 0,38 yang artinya setiap Rp.1,00 total hutang mampu dijamin oleh total ekuitas sebesar 0,38. Rasio total ekuitas atau modal terhadap total hutang atau kewajiban mengalami kenaikan sebesar 0,07 % dari tahun 2012.
- d. Pada Tahun 2014, rasio total ekuitas atau modal terhadap total hutang atau kewajiban menunjukkan rasio  $X_4$  sebesar 0,31 yang artinya setiap Rp.1,00 total hutang mampu dijamin oleh total ekuitas sebesar 0,31. Rasio total ekuitas atau modal terhadap total hutang atau kewajiban sama dengan rasio  $X_4$  pada tahun 2011.
- e. Pada Tahun 2015, rasio total ekuitas atau modal terhadap total hutang atau kewajiban menunjukkan rasio  $X_4$  sebesar 0,36 yang artinya setiap Rp1,00 total hutang mampu dijamin oleh total ekuitas sebesar 0,36. Rasio total ekuitas atau modal terhadap total hutang atau kewajiban mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Tingkat kenaikan rasio  $X_4$  pada tahun 2015 sebesar 0,05 %.

## B. Hasil Altman Z-Score Modifikasi pada PT.BRI Syariah periode 2011-2015

Berdasarkan data dari perhitungan keempat variabel yang digunakan dalam model Altman Z-score modifikasi di atas, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan hasil tersebut kedalam model persamaan dari Altman Z-score modifikasi dengan mengalikan hasil data di atas dengan nilai konstanta atau standar dari masing-masing variabel. Model persamaan dan hasil dari perhitungan berdasarkan Z-score modifikasi adalah :

$$Z = 6,56 (X1) + 3,26 (X2) + 6,72 (X3) + 1,05 (X4)$$

Keterangan :

$Z$  : *Overall Index*

$Z < 1,1$  : Bangkrut

$1,1 < Z < 2,6$  : *Grey area* (daerah abu-abu)

$Z > 2,6$  : Tidak bangkrut

Keterangan :

$X_1 = \text{Net Working Capital to Total Asset}$

$X_2 = \text{Retained Earning to Total Asset}$

$X_3 = \text{Earning Before and Tax to Total Asset}$

$X_4 = \text{Total Equity to Total Debt Ratio}$



Selanjutnya yaitu menjumlahkan hasil perkalian dari masing-masing variabel diatas, untuk mengetahui hasil analisis prediksi kebangkrutan dengan metode altman z-score yang dimodifikasi, dapat dilihat dari tabel dibawah ini

**Tabel 4.6**  
**Hasil Analisis dengan Metode Z-score modifikasi pada PT.BRI Syariah**  
**periode 2011-2015**

Tahun	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	X <sub>4</sub>	Z-Score	Hasil Analisis
2011	5,12	-0,003	0,007	0,45	5,57	Tidak Bangkrut (dalam keadaan sehat)
2012	4,29	0,020	0,067	0,33	4,71	Tidak Bangkrut (dalam keadaan sehat)
2013	4,79	0,042	0,074	0,40	5,31	Tidak Bangkrut (dalam keadaan sehat)
2014	4,79	0,036	0,003	0,33	5,16	Tidak Bangkrut (dalam keadaan sehat)
2015	4,85	0,046	0,047	0,38	5,32	Tidak Bangkrut (dalam keadaan sehat)

Sumber : Data Olahan, 2017

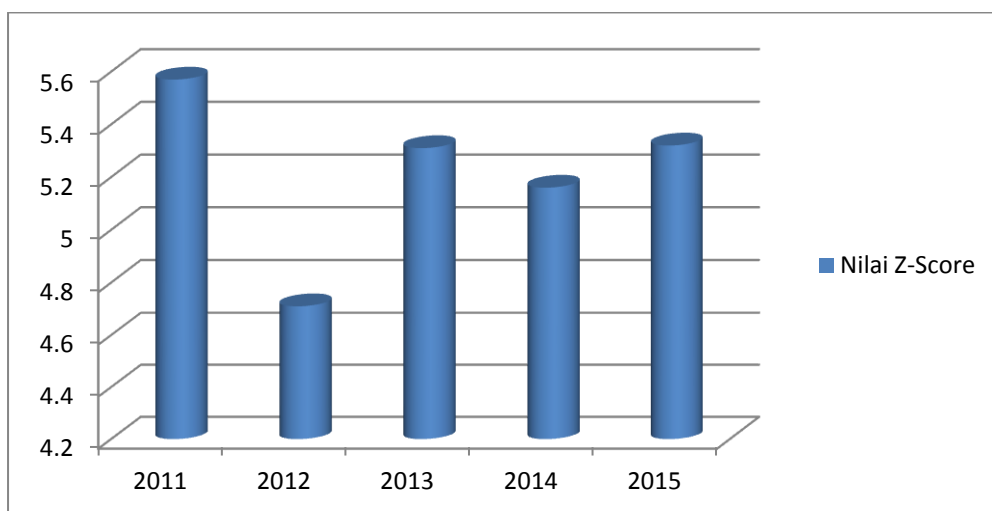
Berdasarkan Tabel 4.7 Dari hasil perhitungan berdasarkan metode altman z-score yang dimodifikasi dari periode 2011-2015 menunjukkan bahwa PT.BRI Syariah dalam keadaan sehat dan tidak mengalami

kebangkrutan sebab nilai Z-score nya rata-rata di atas 2,90 atau  $Z > 2,90$  yang artinya bank tersebut dikategorikan sehat.

Hasil menunjukkan bahwa nilai z-score tertinggi pada PT.BRI Syariah periode 2011-2015 dapat dilihat dari grafik di bawah ini :

**Gambar 4.1**

**Nilai Z-Score Tertinggi pada PT.BRI Syariah periode 2011-2015**



Sumber : Data Olahan, 2017

Berdasarkan grafik hasil perhitungan z-score pada PT.BRI Syariah yang memiliki nilai z-score tertinggi adalah pada tahun 2011 yaitu sebesar 5,57. Kenaikan nilai z-score pada tahun 2011 ini jika diteliti disebabkan karena nilai dari variabel *Working Capital To Total Assets* ( $X_1$ ) memiliki rasio atau nilai yang paling tinggi yaitu sebesar 5,12 di bandingkan dengan tahun 2012-2015 dan variabel *Total Equity to Total Debt Ratio* ( $X_4$ ) juga memiliki nilai yang paling tinggi di bandingkan dengan tahun 2012-2015 sebesar 0,45. Sedangkan variabel  $X_3$  atau *Earning Before and Tax To Total Assets* hanya sebesar 0,007 sedikit lebih kecil nilainya di bandingkan tahun 2012, 2013, dan 2015. Namun hal ini tidak mempengaruhi nilai z-score nya.

Selain itu juga nilai kewajiban atau hutang yang di miliki oleh PT.BRI Syariah (BRIS) pada tahun 2011 relatif kecil di bandingkan tahun lainnya yaitu hanya sebesar 2.230.290. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa *Net Working Capital To Total Assets* dan *Total Equity to Total Debt Ratio* mempunyai pengaruh lebih besar dalam menentukan nilai z-score dibandingkan dengan variabel lainnya dan naik turunnya laba tidak mempengaruhi dari nilai z-score atau kebangkrutan suatu perusahaan tersebut.

**C. Upaya PT.BRI Syariah dalam Meningkatkan Kinerjanya agar terhindar dari Risiko Kebangkrutan.**

Pencapaian kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) yang dikemukakan dalam Annual Report tahun 2011-2015 sebagai berikut :

**1. Kinerja Operasional BRI Syariah**

Selama tahun 2011-2015 PT.BRI Syariah terus mengembangkan daya jangkau layanan kepada nasabah. Hal itu, diantaranya ditunjukkan dengan inovasi produk dan peningkatan jumlah kantor yang dapat dijangkau oleh masyarakat. Akses layanan pun pada PT.BRI Syariah juga diperkuat dengan Elektronik Channel berupa ATM, EDC, dan *Mobile Banking*. BRIS juga pernah meraih peringkat 4 pada tahun 2014 dan peringkat 3 pada tahun 2015 sebagai *Service Excellent* dari *Marketing Research* Indonesia (MRI) untuk kategori Bank Umum Syariah.. Hal ini menunjukkan kinerja operasional BRIS dari segi layanan sangat baik. Karena BRIS dari tahun ke tahun senantiasa mengembangkan infrastruktur

layanan, melakukan pembenahan infrastruktur, melengkapi sistem serta terus memperluas pasar melalui layanan yang lebih cepat dan lebih handal.

## **2. Kinerja Keuangan BRI Syariah**

Pada tahun 2011, BRI Syariah mencatat laba bersih sebesar Rp.11,65 Miliar. Peningkatan laba bersih terjadi pada tahun 2011 ini walaupun tidak terlalu signifikan, ini disebabkan karena bank masih fokus pada pembiayaan investasi infrastruktur pembukaan kantor cabang baru dan biaya pengembangan IT System. Pada tahun 2012, BRI Syariah berhasil meningkatkan pertumbuhan aset, kenaikan aset ini berasal dari peningkatan pembiayaan, dan pada tahun ini bank terus meningkatkan dan meluaskan jaringan. Pada tahun 2013, profitabilitas BRI Syariah tercatat meningkat. BRI Syariah juga membukukan peningkatan pertumbuhan aset, pembiayaan, dan jumlah dana ketiga yang dihimpun. Tahun 2014, BRI Syariah menggelar program yang dikenal dengan "*Open Table dan Serbu Pasar*". Program ini memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan penghimpunan dana pihak ketiga perusahaan yang meningkat menjadi 16,7 Triliun dari tahun sebelumnya hanya 13,8 Triliun. Sedangkan pada tahun 2015, kinerja keuangan perusahaan memperlihatkan kinerja keuangan yang lebih baik dari tahun sebelumnya. Pada tahun ini aset perusahaan mengalami peningkatan, demikian juga dengan kinerja bidang penyaluran pembiayaan dan penghimpunan DPK, keduanya mengalami peningkatan. Bahkan dari sisi laba perusahaan, telah terjadi peningkatan yang sangat signifikan.

### 3. Prospek Bisnis/Usaha

Pengembangan bisnis yang dilakukan BRI Syariah diimbangi proses internalisasi dan penciptaan budaya kerja, standarisasi bidang operasional dan layanan bisnis, penyediaan sistem dan jaringan serta tatanan hukum yang kuat sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi perseroan. Perkembangan yang pesat dari PT.BRI Syariah juga tidak terlepas dari serangkaian upaya konsolidasi internal yang kuat dalam membangun komitmen diseluruh level dan jajaran manajemen serta implementasi *Good Corporate Governance*. Pada tahun 2012, BRI Syariah terus mengupayakan langkah-langkah strategis melalui penciptaan pertumbuhan an-organic seperti menjalin sinergi bisnis melalui kerjasama pemanfaatan jaringan dan aliansi strategis dengan mitra bisnis, menambah fitur dan fasilitas *e-Banking*, termasuk menyediakan layanan cash management untuk korporasi, promosi serta perluasan jaringan distribusi. BRI Syariah terus berupaya mengembangkan produk-produk ataupun program yang inovatif, sehingga makin diminati oleh nasabah. Salah satu potensi besar yang akan terus dikembangkan adalah bisnis di segmen mikro. Bidang bisnis lain yang dikembangkan adalah bisnis terkait haji dan umrah. Perusahaan telah melakukan beberapa langkah strategis untuk menyongsong dan memimpin bisnis haji dan umrah diantaranya dengan memperkuat organisasi unit kerja yang menangani bisnis haji dan umroh, meningkatkan aktivitas marketing bisnis haji dan umrah, memperluas aliansi dengan komunitas bisnis haji dan umrah, serta memperkuat layanan

yang terkait penerimaan setoran haji dan umroh. Kedepan bisnis ini akan terus ditingkatkan dan menjadi salah satu andalan perusahaan, sejalan dengan peningkatan minat masyarakat yang sangat tinggi untuk berhaji dan umrah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan PT.BRI Syariah periode 2011-2015 menunjukkan hasil yang stabil dan sehat karena nilai z-score nya dari tahun 2011-2015 di atas 2,6 atau nilai  $Z > 2,6$ . Hal ini disebabkan karena pertumbuhan aset dan modal kerja yang di miliki BRIS selalu meningkat dari tahun ke tahun walaupun pertumbuhan laba BRIS tidak sejalan dengan pertumbuhan aset dan modal. Selain itu juga disebabkan karena BRI Syariah selalu berupaya meningkatkan kinerjanya dari tahun ke tahun baik itu kinerja operasional perusahaan, kinerja keuangan dan prospek bisnis/usahanya. Oleh sebab itulah PT.BRI Syariah harus tetap menerapkan prinsip kehati-hatian dengan baik lagi dan terus berupaya meningkatkan kinerja perusahaannya agar terhindar dari potensi kebangkrutan untuk tahun yang akan mendatang.

#### **B. Saran**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Dengan mengetahui prediksi kebangkrutan sejak dini akan membantu menghindarkan perusahaan dari terjadinya kebangkrutan dan bisa melakukan perbaikan dini.

2. Terdapat beberapa hal yang dapat diperhatikan oleh manajemen bank sebagai bahan untuk evaluasi. Untuk memperbaiki kinerja menurut metode Altman Z-Score, manajemen bank harus meningkatkan nilai dari net working capital dengan cara menaikkan aset lancarnya, karena selain itu aset lancar juga akan meningkatkan tingkat likuiditas.
3. Diharapkan hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi terutama periode jangka waktu lebih panjang dan objek penelitian lebih dari satu yang sebaiknya perusahaan yang terindikasi bangkrut agar hasil lebih akurat.



### DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, Hilman. 2015. "*Analisis Perbandingan Risiko Kebangkrutan pada Bank Syariah Devisa dan Non Devisa dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score*". Semarang: UIN Walisongo
- Adnan, Hafiz dan Dicky Arisudhana. 2010. "*Analisis Kebangkrutan Model Altman Z-Score dan Springate pada Perusahaan Industri Property*". Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Vol.1
- Altman, Edward. 2002. "*Financial Ratios, Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy*". Journal of Financial , 23(4)
- Dendawijaya, Lukman.2003. "*Manajemen Perbankan*". Jakarta:Ghailia Indonesia
- Hanafi, Mamduh M. 2010. "*Manajemen Keuangan Edisi I*". Yogyakarta : BPFE  
 \_\_\_\_\_ 2016. "*Manajemen Keuangan Edisi Kedua*". Yogyakarta : BPFE
- Hanafi, Mamduh M, dan Abdul Halim. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.  
 \_\_\_\_\_ .2007. "*Analisis Laporan Keuangan Edisi III*". Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Ilham, Dwi Nuraini, dkk. 2015. "*Potensi Kebangkrutan Pada Sektor Perbankan Syariah untuk Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis*". Jurnal Etkonomi, Vol 14 No.2
- Latumaerissa, Julius. 2011. "*Mengenal Aspek-Aspek Bank Umum*" Jakarta: Salemba Empat.
- Muhammad. 2005. "*Manajemen Perbankan Syariah*" Yogyakarta : UPP Akademi Manajemen Perusahaan YKPN
- Noor, Juliansyah. 2011. "*Metodelogi Penelitian*". Jakarta : Prenadamedia Group.  
 PSAK NO.101
- Riyanto, Bambang. 2001. "*Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*". Yogyakarta : BPFE
- S, Munawir. 2002. "*Analisis Informasi Keuangan*". Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2002)

- Safura, Atikah Noora dan Azizah, Devi Farah, 2015. "*Implementasi Altman Z-Score Model untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Multinasional*"., Jurnal Administrasi Bisnis, Vol.27 No.1.
- Sartono, Agus. 2008. "*Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*". Yogyakarta : BPFE
- Suryabrata, Sumadi. 2011. "*Metodelogi Penelitian*". Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Teguh, Muhammad. 2001. "*Metode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*". Jakarta : Raja Grafindo.
- Weston, dan Copeland, 1997. "*Managerial Finance Ed.9*". Jakarta: Binarupa Aksara.

Lampiran A : Perhitungan Rasio  $X_1 = \text{Modal Kerja} / \text{Total Aktiva}$

Modal Kerja = Aktiva Lancar - Hutang Lancar

**Tabel 4.1**  
**Perhitungan Modal Kerja Bersih**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja Bersih = (Aktiva Lancar - Hutang Lancar)
2011	10.826.243	2.143.738	8.682.510
2012	13.755.252	3.133.035	10.622.217
2013	17.018.541	4.256.584	12.761.957
2014	19.883.632	5.108.422	14.775.210
2015	23.650.761	5.785.041	17.865.720

**Tabel 4.2**  
**Perhitungan Rasio  $X_1$  (Net Working Capital To Total Assets)**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Modal Kerja Bersih	Total Aktiva	$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$
2011	8.682.510	11.200.823	0,78
2012	10.622.217	14.088.914	0,75
2013	12.761.957	17.400.691	0,73
2014	14.775.210	20.341.033	0,73
2015	17.865.720	24.230.243	0,74

Lampiran B : Perhitungan Rasio  $X_2 = \text{Laba Ditahan} / \text{Total Aktiva}$

**Tabel 4.3**  
**Perhitungan Rasio  $X_2$  (Retained Earning To Total Assets)**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Laba Ditahan	Total Aktiva	$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$
2011	- 12.324	11.200.823	- 0,001
2012	89.564	14.088.914	0,006
2013	223.631	17.400.691	0,013
2014	226.453	20.341.033	0,011
2015	349.090	24.230.243	0,014

Lampiran C : Perhitungan Rasio  $X_3 = \text{Laba Sebelum Pajak} / \text{Total Aktiva}$

**Tabel 4.4**  
**Perhitungan Rasio  $X_3$  (Earning Before and Tax To Total Assets)**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	$X_3 = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$
2011	16.701	11.200.823	0,001
2012	138.052	14.088.914	0,010
2013	183.942	17.400.691	0,011
2014	10.387	20.341.033	0,0005
2015	169.069	24.230.243	0,007

Lampiran D : Perhitungan Rasio  $X_4 = \text{Total Ekuitas} / \text{Total Hutang}$

**Tabel 4.5**  
**Perhitungan Rasio  $X_4$  (Total Equity to Total Debt Ratio)**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Total Ekuitas	Total Hutang	$X_4 = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang}}$
2011	966.676	2.230.290	0,43
2012	1.068.564	3.431.739	0,31
2013	1.711.348	4.491.072	0,38
2014	1.714.490	5.599.727	0,31
2015	2.339.812	6.421.537	0,36

Lampiran E : Perhitungan Nilai Konstanta atau standar masing-masing variabel pada PT.BRI Syariah periode 2011-2015

**Tabel 4.6**  
**Hasil Analisis dengan Metode Z-score modifikasi pada PT.BRI Syariah**  
**periode 2011-2015**

<b>Tahun</b>	<b>X<sub>1</sub></b>	<b>X<sub>2</sub></b>	<b>X<sub>3</sub></b>	<b>X<sub>4</sub></b>	<b>Z-Score</b>	<b>Hasil Analisis</b>
2011	5,12	-0,003	0,007	0,45	5,57	Tidak Bangkrut (dalam keadaan sehat)
2012	4,29	0,020	0,067	0,33	4,71	Tidak Bangkrut (dalam keadaan sehat)
2013	4,79	0,042	0,074	0,40	5,31	Tidak Bangkrut (dalam keadaan sehat)
2014	4,79	0,036	0,003	0,33	5,16	Tidak Bangkrut (dalam keadaan sehat)
2015	4,85	0,046	0,047	0,38	5,32	Tidak Bangkrut (dalam keadaan sehat)